BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor baik auditor dari Kantor Akuntan Publik, auditor intern, ataupun auditor pemerintahan. Para auditor tentu harus memiliki kredibilitas yang memadai untuk itu, serta harus dapat mengambil keputusan-keputusan yang biasanya cukup krusial. Keputusan-keputusan yang diambil biasanya berdasarkan pada standar-standar yang ada ataupun pada kode etik yang berlaku.

Temuan penyimpangan tidak material memang tidak harus diungkapkan secara terperinci, akan tetapi temuan penyimpangan walaupun tidak material tetaplah merupakan suatu hal penting untuk diteliti karena tetap merupakan suatu hal yang tidak seharusnya dan tentulah akan lebih baik bagi organisasi yang bersangkutan. Karena tanpa terjadinya hal-hal tersebut keadaan dan lingkungan yang dipengaruhinya akan menjadi lebih teratur, terarah, dan selalu berada dalam posisi yang tepat.

Apabila seorang auditor ingin menelusuri mengenai temuan yang terkait dengan matrealistis memang akan dibutuhkan waktu yang tidak sebentar, akan tetapi auditor itu akan memiliki suatu bentuk lain dari kepuasan apabila dapat mengungkapkan apa saja yang terjadi dibalik temuan penyimpangan yang tidak material tersebut sudah diantisipasi dan dipertimbangkan dengan baik maka waktu yang diperlukannya tidak akan tersita terlalu lama. Belum lagi apabila dikaitkan dengan organisasi yang diauditnya tentulah akan menjadi lebih baik dan lebih bersih serta manajemen yang mengelolanya menjadi lebih terang dan nyaman dalam melakukan pekerjaannnya.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini ingin mengukur sikap auditor pada organisasi perusahaan sehubungan dengan temuan penyimpangan yang immaterial berdasarkan kondisi-kondisi dan kendala yang ada pada organisasi.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat fenomenena tersebut menjadi sebuah karya tulis atau skripsi dengan judul **"Sikap Auditor Terhadap Penyimpangan Immaterial Atas Laporan Keuangan"**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana sikap auditor terhadap penyimpangan immaterial.
2. Apakah auditor memiliki sikap yang sama mengenai kategori immaterial.
3. Bagaimana tindakan auditor terhadap manajemen sehubungan dengan temuan penyimpangan immaterial

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan sikap auditor terhadap penyimpanan ataupun penyelewengan yang immaterial, yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi ini sebagai persyaratan studi Program Akuntansi FE WIDYATAMA. Sedangkan tujuan dilakakunnya penelitian ini :

1. Untuk mengetahui sikap auditor terhadap penyimpangan yang immaterial.
2. Untuk mengetahui kesamaan sikap yang dimiliki auditor mengenai kategori yang immaterial.
3. Untuk mengetahui tindakan auditor terhadap manajemen sehubungan dengan temuan penyimpangan immaterial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menyeimbangkan wawasan pemahaman ilmu akuntansi khususnya dan ilmu pengetahuan lainnya yang diberikan pada umumnya.

2) Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan mengenai perlu tidaknya tindak lanjut terhadap penyimpangan atau perusahaan yang

immaterial dalam jumlah besar , beradasarkan reaksi dan sikap dari auditor yang menemukannya.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian yang lebih spesifik mengenai hal-hal yang bersangkutan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan umum audit atas Laporan Keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum. Definisi material menurut Financial Accounting Standard Board (FASB),Statement of Financial Accounting Concept No 2 , Qualitatif Characteristik of Accounting Information adalah : ***"The magnitud of on mission or missstatement accounting information that the light of sorruonding circum stances it probable that the judgement of reasonable person relying on information would have been chanced influenced by the mission of misstatement".***

Sedangkan pada statement on Auditing Standard (SAS) No 4 (AU 312) menyatakan:

The generally plant the audit primarily to detect misstatement that he believes could be largo enough, individually or in agregate to be quantitavely material to financial statement

Pada Statement on Auditing Standard (SAS No 76) Audit risk menyatakan in conducting an audit , paragraf 6 menyatakan:

Materiality is matter of presfesional juddment in is influence by perception of the need of a reasonable person who will rely on the financial statement.

Laporan Keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individu/keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum. Sebagai akibat interaksi antara

pertimbangan kuantitatif dan kualitatif dalam pertimabangan yang material, salah saji yang jumlahnya relatif kecil yang ditemukan oleh auditor dapat mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan. Sebagai contoh, suatu pembayaran yang melanggar hukum yang jumlahnya tidak material dapat menjadi material, jika kemungkinan besar hal tersebut dapat menimbulkan kewajiban bersyarat yang material atau hilangnya pendapat yang material.

Suatu penyimpangan baik besar maupun kecil ataupun material ataupun tidak material adalah tetap merupakan suatu tindakan kejahatan mengapa? Karena menurut kamus besar bahasa Indonesia (1067: 2002) dijelaskan bahwa penyimpangan suatu proses, cara atau perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan atas norma-norma yang berlaku.. Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti dalam skripsi ini akan lebih menekankan penyimpangan sebagai suatu kegiatan yang memang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang ada dan mengintreprestasikannya dengan suatu tindakan yang disengaja tentu hal tersebut dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan kejahatan. Suatu tindakan kejahatan haruslah dituntaskan hingga sang pelaku terungkap. Dalam kaitannya dengan penyimpangan yang tidak material, definisi tidak material berdasarkan perbandingan rasio dengan jumlah keseluruhannya selain definisi-definisi baku yang telah diuraikan di atas. Akan tetapi suatu jumlah yang apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan tidak material, dapat menjadi suatu jumlah yang material apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan tidak material dapat menjadi material apabila dibandingkan dengan suatu jumlah keseluruhan pada suatu unit lain, dan jumlah dapat menjadi suatu jumlah yang material dan tidak menutup kemungkinan merupakan suatu jumlah yang fantastis.

Ketidakberesan menurut SPAP (2001: 312.3) adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Ketidakberesan mencakup kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan untuk menyajikan laporan keuangan yang dilakukan yang dilakukan untuk menajikan laporan keuangan yang menyesatkan, seringkali disebut dengan kecurangan manajemen, dan penyalahgunaan aktiva,yang seringkali disebut dengan unsur penggelapan ketidakberesan dapat terdiri dari perbuatan:

a. Yang mengandung unsur manipulasi, pemalsuan atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang merupakan sumber untuk pembuktian laporan keuangan
b. Penyajian salah atau penghilangan dengan sengaja peristiwa transaksi,atau informasi signifikan yang lain
c. Salah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang dilakukan dengan sengaja.

Oleh sebab itu maka sebagai seorang auditor, secara psikologis akan terganggu dengan hadirnya temuan penyimpangan atau penyelewengan immaterial dan tentunya sedikit banyak ingin mengetahui bagaimana, mengapa dan kemana penyinpangan ataupun penyelewengan itu sengaja atau hilang.

Dewasa ini, baik akuntansi maupun auditing memuat petunjuk resmi pada pengukuran kuantitatif materialitas. Di bawah ini ada beberapa ilustrasi dari petunjuk tersebut banyak digunakan dalam praktek modern auditing, **Boynton dan Klerk** (226- 227)

- 5% sampai dengan 10% dari net income sebelum pajak (10% untuk income yang lebih kecil,5 % untuk yang lebih besar).
- ½ % sampai 1% dari total asset
- 1% dari modal
- ½ % sampai dengan 1% dari pendapatan kotor.

Untuk segala sesuatu temuan penyimpangan yang terjadi yang berada pada standar tersebut maka temuan penyimpangan tersebut berada pada daerah immaterial dan tidak perlu ditindaklanjuti.

Sikap merupakan masalah yang penting dan menarik untuk dipelajari dalam kajian-kajian psikologi, khususnya psikologi sosial. Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Berbagai definisi dan pengertian itu pada umumnya menurut **Azwar** (1995:4) dapat dimasukkan kedalam salah satu diantara tiga kerangka pemikiran.

Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh **Louis Truston** (1928:4) **Rensi Linkert** (1932:4) dan **Charles Osgood** (1932:4) menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan. Tidak mendukung memihak (*unfavorable* pada objek

Berkowitz 1992:4). Secara lebih spesifik, **Trustone s**endiri memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap objek psikologis **(Edwars** 1957:5) .

Kerangka pemikiran yang kedua diwakili oleh para ahli seperti Chave (1928:6), **Borgadus** (1931:6), **La Pierre** (1934:6), **Gordon Allport** (1935:6). Menurut mereka, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu atau dapat juga diartikan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial yang untuk bereaksi dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulasi yang menghendaki adanya respon. **La Pierre** (1934:5) dalam **Allen, Guy and Edgley** (1980:5) dalam **Azwar (**1995:5) mendefinisikan sikap auditor sebagai suatu pola perilaku, kondisi, atau kesiapan antisipati, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situai sosial, atau secara sederhanan, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang terkondisikan.

Kelompok pemikiran ketiga adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadik menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap nerupakan konstelasi komponen- komponen: (1) **kognitif (**2) **Afektif** (3) **konatif** yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord dan Beckman (1964:5) misalnya mendefinisikan sikap sebagai "keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afektif), pemikiran (kognitif) dan presdisposisi tindakan (konatif) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

- **Komponen kognitif** merupakan proses mental tertinggi dalam suatu objek atau sasaran. Hal ini meliputi kesadaran akan suatu masalah/pemberian arti, nilai dan fungsi suatu objek**. Heider (**1982:24) mengemukakan bahwa komponen kognitif ini merupakan suatu unit yang membentuk suatu hubungan antara subjektif dan objek atau situasi dengan tujuan akan sadar mempersiapkan dirinya untuk membentuk.. Jadi disini jelas adanya unsur knowledge atau pengetahuan tentang objek atau situsi atau sasaran tertentu.
- **Komponen Afektif** merupakan keadaan yang bersifat emosional yang berhubungn dengan objek atau situasi tertentu dengan demikian dalam

komponen ini berperan perasaan, kesan yang diwarnai dengan adanya rasa senang atau tidak senang, simpati atau antipati, lemas, takut atau lainnya.

- **Komponen konatif** dalam komponen ini terdapat situasi dimana keputusan untuk bertingkah laku telah diambil yang berarti komponen ini berhubungan dengan psiko motorik sehingga disini ada kecenderungan kesiapan keinginan untuk bertindak terhadap objek dan situasi tertentu. Interaksi ketiga komponen ini memberikan kondisi dinamik pada diri individu sehingga memungkinkan sikap seorang berbeda dengan lainnya. Maskipun secara konseptual melaui ketiga komponen ini dibahas secara sendiri-sendiri (**Natanegara** 1984:8). Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba merancang sebuah hipotesis deskriptif yaitu auditor bersikap mengabaikan penyimpangan yang immaterial atas Laporan Keuangan

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survey.

1. Teknik Pengumpulan Data
   a. Kuesioner

      Teknik ini yang menjadi kunci utama dalam pengumpulan data primer bagi penelitian ini. Dapat dikatan bahwa penelitian ini sangat bergantung pada kuesioner yang disebarkan.

   b. Wawancara

      Dilakukan baik secara langsung, melalui responden ataupun melalui hubungan telepon para responden

   c. Observasi

      Melakukan pengamatan langsung terhadap sikap dan reaksi para responden berkaitan dengan topik yang diangkat .

2. Penelitian Kepustakaan

   Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yang digunakan oleh penulis sebagai landasan teoritis yang menunjang penelitian dan membantu penelitian dalam mendapatkan hasil penelitian dan membantu

peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian dengan sudut pandang ataupun pemahaman permasalahan yang beragam. Materi yang dikumpulkan adalah semua materi yang berkaitan dengan sikap auditor atau akuntan publik dalam kaitannya dengan penyimpangan immaterial.

1.7 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan sikap yang dimiliki oleh auditor berkenaan dengan penyimpangan immaterial yang terjadi atas laporan keuangan. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variable (*single variable).* Di bawah ini adalah tabel indikator-indikator yang terkait yang disajikan dasar dalam penyusunan kuesioner yang akan disebarkan kepada responden oleh peneliti.

Tabel 1.1
Indikator dan Sub-indikator yang Dipakai

VARIABEL	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR
Sikap Auditor Terhadap Penyimpangan Immaterial Atas Laporan Keuangan	Kondisi yang menunjang terjadinya penyimpangan	Dominasi keputusan
		Internal Control yang lemah
		Penilaian yang signifikan
		Perputaran manajemen yang relative tinggi
		Desentralisasi perusahaan
		Klien baru
		Bentrokkan kepentingan
	Motivasi yang mendukung terjadinya penyimpangan	Laba yang tidak konsisten
		Pertumbuhan perusahaan yang pesat
		Kompensasi yang berupa imbalan
		Permasalahan hukum
	Perilaku yang memicu terjadinya penyimpangan	Manajemen perusahaan tidak jujur
		Kebohongan/penghindaran
		Bentrokkan kepentingan
		Internal control yang lemeh
		Bentokkan kepentingan
		Berdebat dengan auditor

	Pertimbangan auditor tentang immaterial	Gabungan salah saji tidak material dalam laporan keuangn dapat mengakibatkan salah saji pada laporan keuangan dimasa yang akan datang
		Permasalahan hukum

1.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan cara membandingkan hasil observasi dengan indikator yang telah ditetapkan. Jika hasil observasi sesuai dengan indikator maka hipotesis akan diterima.

1.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan kepada para akuntan publik/auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik.Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2005 sampai selesai digambarkan dalam tabel aktivitas berikut:
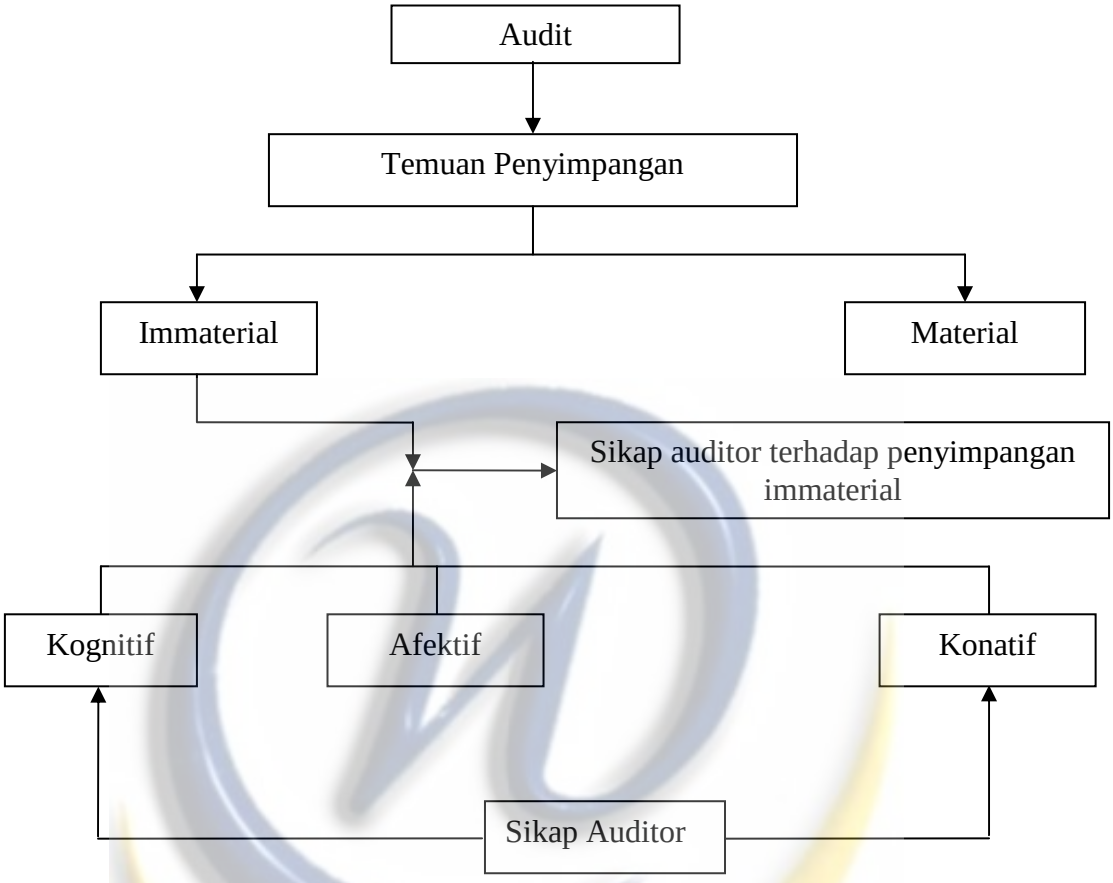
BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN